

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

**James Tumewu
Niken Dwi Haryani**

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV no 54 Surabaya
e-mail: jamestumewu@gmail.com

Abstract

Factors affecting the growth of the company is its financial structure, sales growth, the degree of operating leverage and financial risk of the company. This study aims to provide empirical evidence about the effect of financial structure, sales growth, the degree of operating leverage and financial risk to the company's growth by testing each variable. Objects in this study are Automotive companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2009 to 2011 and enrolled consecutively during the period of observation. While the population is employed manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. Sampling technique used was purposive sampling techniques that select objects based on certain criteria. Samples used from this study are a number of automotive companies 12 companies. The hypothesis assumed that the financial structure, sales growth, the degree of operating leverage, financial risk significantly affect the growth of the automotive companies listed in Indonesia Stock Exchange. The results of this study indicate that the financial structure, sales growth, the degree of operating leverage and financial risk has the ability to affect the growth of the company.

Key words: *financial structure, sales growth, the degree of operating leverage, financial risks.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam di pasar global seperti ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan

permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan.

Oleh karena itu didalam memimpin perusahaan, seorang manager perlu mengawasi dan menganalisa segala sesuatu yang berhubungan dengan operasi perusahaan untuk dapat mengetahui hasil operasi yang telah dicapai selama ini. Tujuan perusahaan tersebut pada umumnya adalah memperoleh laba, akan tetapi laba yang besar belum tentu memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan (Suprihatmi, 2005).

Analisa kinerja sangat bermanfaat untuk membandingkan perusahaan antar periode atau antar perusahaan lain yang sejenis. Metode yang umum dipakai dalam evaluasi kinerja perusahaan adalah membandingkan seluruh sumber daya yang digunakan dengan laba yang diperoleh.

Selain analisa keuangan terdapat teknik analisa lain yang dipergunakan pada perusahaan yaitu analisa rasio yang akan memberikan gambaran tentang kemajuan-kemajuan secara periodik yang telah dicapai perusahaan melalui rasio-rasio keuangan. Analisa rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 1997).

Dalam penggunaan rasio-rasio ini, antara lain sebuah rasio saja tidak dapat dipergunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan, perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis pada saat yang sama. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan yang meliputi neraca laporan keuangan, serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya yaitu penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang meliputi struktur keuangan, pertumbuhan penjualan, derajat leverage dan risiko

keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai pengaruh dari struktur keuangan, pertumbuhan penjualan, derajat leverage dan risiko keuangan terhadap pertumbuhan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal dapat diartikan juga sebagai *Capital Market* yang merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang (surat berharga) yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun penyertaan (saham), dan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan pengertian pasar modal secara umum adalah “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar”. Pasar modal adalah salah satu sarana yang efektif untuk menarik dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan ke sektor-sektor yang produktif (Indriyo, 2002).

Jenis-Jenis Pasar Modal

Penjualan saham pada masyarakat luas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis maupun bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan. Adapun jenis-jenis pasar modal tersebut antara lain :

1. Pasar Perdana (Pasar Primer)
2. Pasar Sekunder (Bursa Efek)
3. Pasar Ketiga (*Third market*)
4. Pasar Keempat (*Fourth market*)

Instrumen Pasar Modal

Dalam pasar modal terdapat instrument atau semua surat berharga yang dipergunakan di pasar modal tersebut, seperti:

Saham

Saham ini tanda pernyataan modal pada perseroan terbatas (Indriyo, 2002). Jadi saham adalah pernyataan modal dalam pemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut *emiten*. Pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam menetapkan kebijaksanaan *dividen* dari tingkat pendapatan saat ini, tersedianya kas dalam kaitannya dengan modal yang disyaratkan untuk kegiatan usaha dan perekonomian secara umum. Adakalanya *dividen* tidak dibayarkan secara tunai tetapi dibayarkan dalam bentuk saham tambahan atau *dividen* saham. Tujuan perusahaan membayar *dividen* saham adalah untuk menghemat kas.

Ada beberapa macam bentuk saham yaitu :

1) Saham Biasa

Saham biasa merupakan bentuk kepemilikan korporasi, atau hak kekayaan dari pemegang saham, dan kita dapat menggunakan istilah bukti pernyataan yang dapat dipertukarkan. Jika suatu saham perusahaan hanya dimiliki oleh sedikit individu atau kelompok, maka perusahaan dikatakan “dimiliki” oleh individu/kelompok tersebut. Kebanyakan perusahaan memilih *go public* untuk menjual saham biasa kepada publik.

Ada dua jenis saham biasa, yaitu :

a. Saham atas nama

Yaitu, saham yang nama pemilik sahamnya tertera diatas saham tersebut.

b. Saham atas unjuk

Yaitu, saham yang nama pemiliknya tidak tertera diatas saham tersebut, tetapi pemilik saham adalah yang memegang saham tersebut.

2) Saham Preferen

Saham preferen adalah jenis saham lain sebagai alternatif saham biasa. Disebut preferen karena pemegang saham preferen mempunyai hak keistimewaan diatas pemegang saham biasa, untuk hal-hal tertentu yang diperjanjikan saat emisi saham. Keistimewaan ini bervariasi antara satu *emiten* dengan *emiten* lain disamping mempunyai beberapa keistimewaan, dalam kesepakatan pemegang saham preferen mempunyai kesempatan untuk melakukan kontrak supaya manajemen dapat memenuhi keistimewaan sesuai dalam perjanjian kontrak.

3) Obligasi

Obligasi pada dasarnya merupakan surat pengakuan utang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat. Jangka waktu obligasi telah ditetapkan dan disertai dengan pemberian imbalan bunga yang jumlah dan saat pembayarannya juga telah ditetapkan dalam perjanjian. Obligasi ini dapat diterbitkan baik oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta, pemerintahan pusat ataupun daerah (BUMN).

4) Derivatif dari efek

1. Right/Klaim

Right menunjukkan bukti hak memesan saham terlebih dahulu yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh perusahaan, sebelum saham-saham tersebut ditawarkan pada pihak lain.

2. Warrant

Menurut peraturan BAPEPAM, warrant adalah efek yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk memesan saham dari perusahaan tersebut pada harga tertentu untuk enam bulan atau lebih. *Warrant* memiliki karakteristik opsi yang hampir sama dengan sertifikat bukti *right* (SBR).

3. Obligasi Konvertibel

Yaitu obligasi yang setelah jangka waktu tertentu dan selama masa tertentu, dengan perbandingan dan atau harga tertentu, dapat ditukarkan menjadi saham dari perusahaan *emiten*.

4. Saham Deviden

Keuntungan perusahaan dapat dibagi dalam bentuk *dividen* tunai maupun dalam bentuk *dividen* saham.

5) Saham Bonus

Perusahaan menerbitkan saham bonus yang dibagikan kepada para pemegang saham lama. Pembagian saham bonus untuk memperkecil harga saham yang bersangkutan, yang akan menyebabkan dilusi (penurunan harga) karena penambahan saham baru tanpa memasukan uang baru dalam perusahaan.

6) Sertifikat Reksa Dana

Menurut UU No.8/1995 Tentang Pasar Modal, “Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dari masyarakat pemodal”.Selanjutnya diinvestasikan dalam *portofolio* oleh manajer investasi. Jadi sertifikasi reksa dana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemodal menitipkan uang kepada manajer investasi sebagai pengelola dana untuk diinvestasikan baik di pasar modal atau pasar uang. Ada dua jenis Reksa Dana yaitu: Reksa Dana *opened*(terbuka) dimana sertifikat ini bisa di jual kembali pada manajer investasi, dan Reksa Dana *close up*(tertutup) dimana sertifikat ini tidak bisa di jual kembali kepada manajer investasi tetapi di jual dipasar sekunder.

Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja sangat berkaitan dengan berbagai hal yang mencakup faktor-faktor yang sangat kompleks baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif sebelum membahas secara mendalam bagaimana cara melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan, berikut akan diuraikan terlebih dahulu mengenai laporan keuangan.

Pengertian analisa laporan keuangan, yaitu: Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca) untuk menilai keadaan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan (Munawir, 1997).

Tujuan laporan keuangan adalah mencakup 4 hal :

1. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*.
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang.
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi, dan masalah lainnya.
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Prastowo, 1995)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Jaelani (2000) struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur keuangan. Bahwa perubahan struktur aktiva akan diikuti dengan perubahan komponen-komponen struktur aktiva yaitu aktiva tetap, kapasitas produksi dan sumber-sumber pembelanjaan murah. Struktur aktiva adalah pertimbangan baik dalam artian *absolute* maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Riyanto, 1995).

Menurut Weston dan Copeland (1997) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan adalah struktur keuangan,

pertumbuhan penjualan, derajat operating leverage, laba ditahan dan risiko keuangan, sikap manajemen dan sikap memberi pinjaman. Pertumbuhan perusahaan berkaitan dengan ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva.

Pertumbuhan Perusahaan

Assets growth atau pertumbuhan aktiva merupakan pertambahan nilai aktiva perusahaan karena kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh perusahaan. Investasi berarti sebagai pengeluaran pada saat dimana hasil yang diharapkan dari pengeluaran itu baru akan diterima lebih dari satu tahun mendatang, jadi menyangkut jangka panjang (Indriyo, 2002).

Assets growth atau pertumbuhan aktiva merupakan pertumbuhan nilai aktiva perusahaan karena kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh perusahaan. Menurut Jones (1996) mendefinisikan investasi sebagai suatu komitmen dana ke satu atau lebih *asset* yang akan diperoleh kembali selama beberapa waktu yang akan datang. Jadi pada dasarnya investasi adalah suatu penanaman dana atau pengeluaran dana oleh perusahaan.

Perluasan kapasitas adalah usulan untuk menambah mesin lebih banyak lagi dari jenis yang baru atau membuka cabang baru. Investasi untuk perluasan sering kali termasuk dalam keputusan penggantian. Sebagai gambaran, mesin efisien. Dalam penelitian ini *assets growth* pertumbuhan aktiva dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{total aktiva}_t - \text{total aktiva}_{t-1}}{\text{total aktiva}_{t-1}} \times 100\%$$

Menurut (Jones, 1996) mendefinisikan investasi sebagai suatu komitmen dana ke satu atau lebih *aseets* yang akan diperoleh kembali selama beberapa waktu yang akan datang. Jadi pada dasarnya investasi adalah suatu penanaman dana atau pengeluaran dana oleh perusahaan.

Menurut (Wright, 1997) dana diinvestasikan dalam tiga bentuk pokok harga tetap yakni tanah dan bangunan, pabrik dan mesin-mesin, sediaan barang jadi setengah jadi dan piutang.

Struktur Keuangan

Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivasinya (Weston dan Copeland, 1995).

Total Hutang

$$\text{Struktur keuangan} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan keuangan yang diberikan kreditur perusahaan (Weston dan Brigham, 1995).

Menurut Weston dan Brigham (1984) salah satu pengaruh atas tingkat variabilitas laba operasi adalah sampai sejauh mana perusahaan telah menetapkan biaya-biaya operasi yang tetap, seperti penyusutan aktiva tetap yang disebut *operating leverage*. Sedangkan besarnya aktiva perusahaan yang dibelanjai utang adalah *financial leverage*.

Pertumbuhan Penjualan

Hasil penjualan seperti nampak didalam laporan perhitungan rugi laba, menunjukkan aktivitas dinamis yang fundamental bagi setiap perusahaan dagang dan *manufaktur* pada umumnya. Oleh karena itu, maka setiap sumber pendapatan selain yang berasal dari penjualan dan material jumlahnya harus disajikan tersendiri, secara terpisah dari hasil penjualannya.

Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Hasil penjualan merupakan unsur penting yang harus diperhatikan oleh baik manajemen maupun pihak-pihak luar, karena hasil penjualan merupakan indikator tentang aktivitas yang dinamis bagi setiap perusahaan.

Derajat Operating Leverage

Apabila perusahaan memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka dikatakan perusahaan menggunakan *leverage*. Dengan menggunakan *operating leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. *Multiplier effect* hasil penggunaan biaya operasi tetap terhadap laba sebelum bunga dan pajak disebut dengan *degree of operating leverage* (DOL).

Degree of operating leverage (DOL) dapat juga didefinisikan sebagai persentase perubahan laba sebelum bunga dan pajak sebagai akibat persentase perubahan penjualan. Besarnya DOL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Derajat operating leverage} = \frac{\text{perubahan EBIT}}{\text{Perubahan penjualan}} \times 100\%$$

Resiko Keuangan

Adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu menutup biaya-biaya keuangannya dan mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat dalam modal jangka panjang perusahaan (Syamsudin, 2001) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko keuangan} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Hutang jangka panjang} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Risiko keuangan adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu menutup biaya-biaya keuangannya dan mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat dalam modal jangka panjang perusahaan (Syamsudin, 2001).

Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Panji Andoyo pada tahun 2011, yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan *Garment dan Tekstil* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur aktiva mempunyai hubungan yang signifikan positif terhadap struktur keuangan. Artinya, perubahan struktur aktiva akan diimbangi dengan perubahan yang searah terhadap komponen-komponen yang membentuk struktur keuangan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik analisa regresi berganda. Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek. Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel yang sama, yaitu pada variabel dependennya adalah pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah struktur keuangan, pertumbuhan penjualan, derajat operating leverage, dan risiko keuangan.

Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, Pada penelitian terdahulu periode penelitian tahun 2005-2009, sedangkan pada penelitian ini periode yang digunakan antara tahun 2009-2011. Pada topik dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan dikarenakan, sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Perbedaan hanya terdapat pada nama perusahaan, dan tahun periode yang digunakan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis penelitian yang dapat diambil adalah :

H_a : Bahwa struktur keuangan, pertumbuhan penjualan, derajat operating leverage, risiko keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik metode *purposive sampling* yaitu memilih obyek berdasarkan kriteria tertentu (Rakhmat, 2002). Sampel yang digunakan dari penelitian ini adalah perusahaan otomotif sejumlah 12 perusahaan. Kriteria perusahaan yang masuk dalam sampel adalah :

1. Tercatat sebagai anggota BEI tahun 2009-2011.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahun penelitian 2009-2011

Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan ukuran yang digunakan adalah :

Pertumbuhan perusahaan (Y): adalah rasio yang mengukur seberapa besar pertumbuhan perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{total aktiva}_t - \text{total aktiva}_{t-1}}{\text{total aktiva}_{t-1}} \times 100\%$$

X₁ = Struktur keuangan

Adalah cara bagian dana perusahaan membiayai aktivitya (Weston dan Copeland, 1995) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Struktur keuangan} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

X₂ = Pertumbuhan penjualan

Adalah variabel yang pada dasarnya mengukur stabilitas keuntungan yang diperoleh perusahaan (Husman, 1998) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

X₃ = Derajat operating leverage

Adalah rasio persentase perubahan laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan persentase perubahan penjualan (Weston dan Copeland, 1995) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Derajat operating leverage} = \frac{\text{perubahan EBIT}}{\text{Perubahan penjualan}} \times 100\%$$

X₄ = Risiko keuangan

Adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu menutup biaya-biaya keuangannya dan mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdaftar dalam modal jangka panjang perusahaan (Syamsudin, 1985) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Risiko keuangan} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Hutang jangka panjang} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam analisa ini terdiri dari laporan keuangan tahun 2009-2011 pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan untuk hasil perhitungan Variabel seperti yang terlihat pada tabel 4.2 sampai 4.6.

Tabel 4.2
Struktur Keuangan Perusahaan Otomotif Tahun 2009-2011 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)
1	ASII	44.9818975	47.9970228	56.00895
2	AUTO	27.1756421	26.5439364	32.6986677
3	BRAM	16.6618135	21.2368898	26.9962036
4	GDYR	63.1657547	63.7985375	62.5108645
5	GJTL	69.9153309	65.9974525	61.6322181
6	IMAS	87.2213806	79.8629308	55.9489277
7	INDS	73.3254983	70.4882762	46.3897746
8	LPIN	32.6995867	29.1518978	24.2845784
9	MASA	42.4435686	46.3820246	61.0554521
10	NIPS	59.614345	56.1124506	61.8231988
11	PRAS	81.3324491	69.9274964	68.973428

12	SMSM	42.2933762	46.8019488	39.5075699
	MAX	87.2213806	79.8629308	68.973428
	MIN	16.6618135	21.2368898	24.2845784
	AVERAGE	53.4025536	52.02507202	49.81915278

Sumber : Data Diolah

Data tabel 4.2 diatas diketahui rata-rata struktur keuangan perusahaan otomotif menurun pada tahun 2011, dengan struktur keuangan terkecil 24.2845784% dicapai oleh LPIN yang diperoleh pada tahun 2011 dan rasio struktur keuangan terbesar dicapai pada tahun 2011 sebesar 68.973428% oleh PRAS.

Tabel 4.3
Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Otomotif Tahun 2009-2011
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)
1	ASII	1.5062227	31.9357327	25.0578886
2	AUTO	-1.3474292	18.7874848	-12.862094
3	BRAM	-8.3795209	20.3060163	-16.93076
4	GDYR	3.8810175	34.2870116	-16.9997719
5	GJTL	-0.3395629	24.1603784	-11.4905219
6	IMAS	-15.3415187	57.5794322	-1.0104492
7	INDS	-25.2252393	42.6101976	-13.2946491
8	LPIN	-1.9595267	2.4635036	-25.2860431
9	MASA	26.8348775	18.6443784	3.5155269
10	NIPS	-41.7370509	43.2131005	-2.4006286
11	PRAS	-60.7471151	-53.490363	205.1404487
12	SMSM	1.5563104	13.6132636	-72.4186461
	MAX	26.8348775	57.5794322	205.1404487
	MIN	-60.7471151	-53.490363	-72.4186461
	AVERAGE	-10.1082113	21.17584473	5.085025025

Sumber : Data Diolah

Data tabel 4.3 diatas diketahui rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan otomotif menurun pada tahun 2011, dengan pertumbuhan penjualan terkecil - 72.4186461% dicapai oleh SMSM yang diperoleh pada tahun 2011 dan rasio

Pertumbuhan penjualan terbesar dicapai pada tahun 2011 sebesar 205.1404487% oleh PRAS.

Tabel 4.4
Derajat Operating Leverage Perusahaan Otomotif Tahun 2009-2011 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	2009 (%)	2010(%)	2011 (%)
1	ASII	60.1915185	6.2577467	33.9145918
2	AUTO	44.3216262	15.4778427	-44.2635401
3	BRAM	-11.7175603	19.7128511	28.0824181
4	GDYR	175.3995859	-9.2402131	11.4915072
5	GJTL	-2084.379276	7.4283744	50.7582589
6	IMAS	10.0108543	4.9722394	-549.551115
7	INDS	61.9683993	30.7711859	-8.1104634
8	LPIN	-142.7217916	159.8881901	40.6644518
9	MASA	15.2046408	8.2894424	-75.6091338
10	NIPS	12.5552913	13.6162227	-42.8096426
11	PRAS	8.6691092	-12.9425818	6.1787233
12	SMSM	-109.9781639	20.3414647	13.7332066
	MAX	175.3995859	159.8881901	50.7582589
	MIN	-2084.379276	-12.9425818	-549.551115
	AVERAGE	-163.3729805	22.04773043	-44.6267281

Sumber : Data Diolah

Data tabel 4.4 diatas diketahui rata-rata derajat operating leverage perusahaan otomotif menurun pada tahun 2011, dengan derajat operating leverage terkecil -549.551115% dicapai oleh IMAS yang diperoleh pada tahun 2011 dan rasio derajat operating leverage terbesar dicapai pada tahun 2011 sebesar 50.7582589% oleh GJTL.

Tabel 4.5
Risiko Keuangan Perusahaan Otomotif Tahun 2009-2011 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	2009 (%)	2010 (%)	2011(%)
1	ASII	24.961911	25.6864695	27.8763671
2	AUTO	8.074847	5.6448004	7.1885291
3	BRAM	3.3462108	5.9563976	6.9844427

4	GDYR	39.5468862	23.4111898	14.3972373
5	GJTL	64.5987317	54.9153105	48.6311983
6	IMAS	75.9284456	62.8445791	36.4147016
7	INDS	44.1051956	36.5425902	27.6083999
8	LPIN	3.3781322	3.4289688	3.5053952
9	MASA	13.1304433	20.3654478	43.67268
10	NIPS	12.1463455	8.5953115	17.1855606
11	PRAS	74.0093456	54.163719	50.4508063
12	SMSM	6.5936911	27.2226262	22.1835175
	MAX	75.9284456	62.8445791	50.4508063
	MIN	3.3462108	3.4289688	3.5053952
	AVERAGE	30.8183488	27.39811753	25.5082363

Sumber : Data Diolah

Data tabel 4.5 diatas diketahui rata-rata risiko keuangan perusahaan otomotif menurun pada tahun 2011, dengan risiko keuangan terkecil 3.5053952% dicapai oleh LPIN yang diperoleh pada tahun 2011 dan rasio risiko keuangan terbesar dicapai pada tahun 2011 sebesar 50.4508063% oleh PRAS.

Tabel 4.6
Pertumbuhan Perusahaan-Perusahaan Otomotif Tahun 2009-2011 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)
1	ASII	10.1535794	26.8940161	36.031438
2	AUTO	16.6684333	20.2567353	21.3621127
3	BRAM	-19.317406	10.6026758	12.2646591
4	GDYR	10.3001089	1.6607398	1.1677863
5	GJTL	1.8773844	16.8344759	8.7029954
6	IMAS	-8.7006325	56.7796577	34.7567195
7	INDS	-32.3544915	24.0636571	45.0088177
8	LPIN	-24.6146277	9.4460155	-0.8414107
9	MASA	6.6002277	19.8090728	48.7449694
10	NIPS	-3.2399202	7.3544095	25.2723589
11	PRAS	-24.2394939	8.0539274	-3.0594063
12	SMSM	1.2796947	13.3225579	5.9996083
	MAX	16.6684333	56.7796577	48.7449694
	MIN	-32.3544915	1.6607398	-3.0594063
	AVERAGE	-5.465595283	17.92316173	19.61755403

Sumber : Data Diolah

Data tabel 4.6 diatas diketahui rata-rata pertumbuhan perusahaan otomotif menurun pada tahun 2011, dengan pertumbuhan perusahaan terkecil -3.0594063% dicapai oleh PRAS yang diperoleh pada tahun 2011 dan rasio Pertumbuhan perusahaan terbesar dicapai pada tahun 2011 sebesar 48.7449694% oleh MASA.

Analisa Model dan Pengujian Hipotesis

Deskripsi Statistik

Hasil penelitian statistik deskriptif, menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dengan jumlah sampel 36 mempunyai nilai mean sebesar 10.6917 dengan standard deviasi sebesar 19.64699 dan Struktur keuangan mempunyai mean 51.7489 dengan standard deviasi 18.64476. Sedangkan Pertumbuhan penjualan mempunyai mean sebesar 5.3842 dengan standard deviasi sebesar 44.61984 dan derajat operating leverage mempunyai mean sebesar -61.9840 dengan standard deviasi sebesar 363.55274 serta risiko keuangan mempunyai mean sebesar 27.9082 dengan standard deviasi sebesar 21.71309.

Pengujian Hipotesis

Dari tabel 4.11 diketahui nilai konstan regresi sebesar 13,001, dengan $b_1 = -0,109$, $b_2 = 0,092$, $b_3 = 0,002$, dan $b_4 = 0,105$ nilai R square=0,046 dengan nilai uji t hitung masing-masing $X_1 = -0,298$, $X_2 = 1,181$, $X_3 = 0,163$, $X_4 = 0,328$ dan nilai uji F hitung = 0,373.

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Statistik Perusahaan Otomotif

Keterangan	Koefesien	t Hitung	Signifikansi
Constant	13,001		
SK	-0,109	-0,298	0,768
PP	0,092	1,181	0,247
DOL	0,002	0,163	0,871
RK	0,105	0,328	0,745

F hitung : 0,373

R square : 0,046

Signifikan : 0,826

Sumber : Data Diolah

Dalam hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,373 maka model regresi Y dapat diperoleh $Y = 13,001 - 0,109 X_1 + 0,092 X_2 + 0,002 X_3 + 0,105 X_4 + 95,4\%$ dapat dijelaskan bahwa Y dipengaruhi sebesar 4,6% dari R square, maka selebihnya dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.

Pengujian F-test

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai f hitung sebesar = 0,373 dan nilai signifikannya sebesar = 0,826 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel *struktur keuangan*, *pertumbuhan penjualan*, *derajat operating leverage*, dan *risiko keuangan* ternyata bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Sedangkan nilai koefisien R square sebesar 4,6%, menunjukkan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *struktur keuangan*, *pertumbuhan penjualan*, *derajat operating leverage*, dan *risiko keuangan* dan sisanya sebesar 95,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan, atau selain variabel bebas yang akan diteliti seperti halnya variabilitas laba, sektor ekonomi IHSG dan lain sebagainya.

Pengujian t test

Untuk melakukan pengujian dengan digunakan uji t, dimana didapatkan hasil sebagai berikut:

Variabel *struktur keuangan* (H_1)

Pada variabel *struktur keuangan* ini hipotesis yang digunakan adalah terdapat pengaruh yang signifikan, yang berarti *struktur keuangan* mempengaruhi *pertumbuhan perusahaan*.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa t hitung = -0,298 dan nilai koefisien signifikansi X_1 sebesar 0,768 lebih besar dari pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel *struktur keuangan* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *pertumbuhan perusahaan*.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa *struktur keuangan* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *pertumbuhan perusahaan*. apabila ditinjau lebih dalam struktur keuangan merupakan perbandingan total hutang dan total aktiva, apabila perubahan total uang tidak diikuti atau tidak diikuti perubahan total aktiva maka bisa dikatakan peningkatan hutang tidak digunakan atau dimanfaatkan perusahaan dalam meningkatkan aktiva perusahaan. Bisa jadi hutang perusahaan digunakan hanya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga

menambah hutang tidak dapat meningkatkan total aktiva perusahaan atau tidak efektifnya kinerja perusahaan dalam memanfaatkan hutang.

Pertumbuhan Penjualan (H_2)

Pada variabel *pertumbuhan penjualan* ini hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan, yang berarti *pertumbuhan penjualan*.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa t hitung = 1,181 dan nilai koefisien signifikan X_1 sebesar 0,247 lebih besar dari pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel *pertumbuhan penjualan*, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *pertumbuhan perusahaan*.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini bisa jadi pertumbuhan penjualan perusahaan tidak diikuti aktiva-aktiva perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan menghasilkan kinerja keuangan yang tidak efektif, efisien dan tidak menambahkan total aktiva pada perusahaan tersebut.

Derajat operating leverage (H_3)

Pada variabel *derajat operating leverage* ini hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan, yang berarti *derajat operating leverage* mempengaruhi *pertumbuhan perusahaan*.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa t hitung = 0,163 dan nilai koefisien signifikan X_3 sebesar 0,871 lebih besar dari pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel *derajat operating leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *pertumbuhan perusahaan*.

Derajat operating leverage merupakan cermin efisiensi perusahaan dalam mengelola kinerja penjualannya apakah pertumbuhan penjualan perusahaan diikuti dengan pertumbuhan laba bersih operasi. Jadi pertumbuhan mengakibatkan pertumbuhan laba operasi lebih kecil dari pertumbuhan penjualan. Dari hasil penelitian, derajat operating leverage tidak mempengaruhi pertumbuhan aktiva hal ini bisa diartikan pertumbuhan laba operasi tidak sebanding dengan pertumbuhan penjualan, sehingga perusahaan tidak efisien dalam mengelola penjualannya.

Risiko keuangan (H_4)

Pada variabel *risiko keuangan* hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan, yang berarti risiko keuangan mempengaruhi *pertumbuhan perusahaan*.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa t hitung = 0,328 dan nilai koefisien signifikan X_3 sebesar 0,745 lebih besar dari pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel *risiko keuangan* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *pertumbuhan perusahaan*.

Risiko keuangan terdiri dari perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Tidak terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Atau dapat dikatakan hutang jangka panjang perusahaan tidak dipergunakan dalam pembelian aktiva tetap sehingga perubahan penambahan komposisi hutang jangka panjang dan modal tidak mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis terhadap pengaruh *struktur keuangan*, *pertumbuhan penjualan*, *derajat operating leverage*, dan *risiko keuangan* terhadap *pertumbuhan perusahaan* pada perusahaan Otomotif dapat diketahui hasil pembahasan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian t-test diketahui bahwa struktur keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Ini dibuktikan dari tidak adanya peningkatan signifikan total aktiva perusahaan, namun diisi total hutang mengalami peningkatan. Kemungkinan hutang tidak dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan aktiva, tapi hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan saja.
2. Pada variabel pertumbuhan penjualan, berdasarkan hasil pengujian t-test diketahui bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Ini dibuktikan dari adanya peningkatan aktiva perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan menghasilkan kinerja keuangan yang tidak efektif, efisien dan tidak menambahkan total aktiva pada perusahaan tersebut.
3. Berdasarkan hasil pengujian t-test diketahui bahwa derajat operating leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Derajat operating leverage tidak mempengaruhi pertumbuhan aktiva, hal ini dikarenakan pertumbuhan laba operasi tidak sebanding dengan pertumbuhan penjualan. Dengan kata lain pertumbuhan penjualan yang besar juga diikuti dengan lebih besarnya biaya operasi dibandingkan peningkatan laba operasi perusahaan sehingga perusahaan tidak efektif dalam mengelola penjualannya.
4. Pada hasil pengujian t-test diketahui bahwa variabel risiko keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan risiko keuangan tidak diikuti dengan pertumbuhan aktiva. Atau dapat dikatakan hutang jangka panjang perusahaan tidak dipergunakan dalam pembelian aktiva tetap sehingga perubahan komposisi

hutang jangka panjang dan modal tidak mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian analisa regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *struktur keuangan, pertumbuhan penjualan, derajat operating leverage, dan risiko keuangan* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap *pertumbuhan perusahaan* pada perusahaan otomotif. Hal ini berarti H_0 diterima, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel *struktur keuangan, pertumbuhan penjualan, derajat operating leverage, dan risiko keuangan* ternyata bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Dari pengujian tersebut bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari hasil penelitian di dapat kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh.

Saran

Penelitian selanjutnya dilakukan dengan subyek penelitian per industri-industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dengan subyek penelitian yang lebih luas diharapkan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan berguna bagi investor. Selanjutnya, penelitian lanjutan dapat menggunakan variabel selain dari variabel yang diteliti yang berasal dari eksternal perusahaan seperti fundamental ekonomi yang dimungkinkan relevan terhadap rentabilitas modal sendiri yaitu rentabilitas ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriyo, G. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jaelani. 2000. *Analisis Variabel-variabel yang mempengaruhi Struktur Keuangan dan Pengaruhnya Bersama Beban Bunga, Return on Assets terhadap Rentabilitas Modal Sendiri*, Tesis Program Pasca Sarjana Malang, Univesitas Brawijaya
- Jones, C. P, 1996. *Investment : Analysis and Manajement*: 5th Edition. Canada: John Willey & Sons Inc.

- Munawir. 1997. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Prastowo, D. 1995. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, B. 1995. *Manajemen Pembelian*. Yogyakarta: Balai Penerbit Universitas Gajah Mada.
- Suprihatmi. 2006. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Jakarta*, Skripsi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Syamsudin, L. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Weston, J.F., Brigham, E. F. 1984. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J.F., Copeland, T.E. 1995. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- _____. 1997. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wright, M.G. 1976. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius Press.